

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

CH ( Nama samaran Cahyo, 23 tahun, laki-laki) dan DK ( Nama samaran Dika, 25 tahun, laki-laki) merupakan pasangan *gay* yang berbeda etnis. Satu tahun tujuh bulan mereka telah bersama, mereka memiliki tujuan dan komitmen untuk dapat menjalin hubungan dan dapat hidup bersama. Tidak hanya itu mereka juga memiliki mimpi-mimpi yang harus dapat terwujud disaat mereka menjalin hubungan. Tidak jauh berbeda dengan pasangan YS ( Nama samara Yose, 27 tahun, laki-laki) dan AD ( Nama samara Adi, 27 tahun, laki-laki) pasangan yang sesama etnis ini juga menjalin hubungan yang dapat dikatakan serius walaupun usia hubungan mereka baru mencapai enam bulan, namun mereka memiliki harapan untuk terus dapat bersama-sama.

DK dan CH awal bertemu melalui media sosial yaitu facebook. Tidak jauh berbeda dengan YS dan AD mereka memang merupakan teman dari kecil yang tidak cukup dekat, tetapi awal hubungan sebagai sepasang kekasih dipertemukan melalui facebook pula. Mereka berdua tidak mengira bahwa akan menjalin hubungan yang serius. Pada mulanya DK dan CH menjalin hubungan hanya untuk bersenang-senang saja. Seperti pasangan *gay* pada umumnya, mereka berkenalan, lalu melakukan hubungan badan, dan diantara mereka juga masih berhubungan dengan *gay* yang lainnya, jadi dapat dikatakan bahwa mereka tidak terikat dalam satu komitmen berpasangan. Setelah berjalan sekitar lima bulan mereka bersama, DK

mengetahui bahwa latar belakang keluarga CH yang menentang CH sebagai *gay* membuat DK merasa kasihan. CH selalu di anggap anak yang tidak baik dalam keluarga, tidak dapat memiliki karir dalam dunia kerja, tidak dapat sukses, serta tidak dapat memberikan cucu untuk kedua orang tuanya. Pada saat DK mengetahui, DK memiliki rasa empati terhadap CH, mulai dari saat itulah DK selalu memberikan perhatian yang lebih terhadap CH. DK berusaha keras untuk membantu CH agar dapat membuktikan walaupun CH seorang *gay*, tetapi dia dapat berhasil. Tidak berhenti sampai di sana, ketika DK mengetahui CH terkena HIV, DK tidak memilih untuk meninggalkan CH, justru mereka tetap bersama, tetap saling mendukung, dan memiliki komitmen untuk menjaga hubungan serta hidup bersama.

Berbeda dengan pasangan YS dan AD, mereka menjalin hubungan pada awalnya sudah memiliki komitmen untuk bersama. Latar belakang keluarga YS dan AD pun menerima bahwa mereka seorang homoseksual membuat hubungan mereka menjadi lebih mudah untuk dijalani.

Menjalinkan hubungan yang serius dan memiliki komitmen, bukanlah hal yang mudah untuk CH dan DK serta YS dan AD jalani. Mereka sering memiliki perbedaan pendapat, mereka sering pula bertengkar karena tidak memiliki solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Tidak hanya itu walaupun mereka sudah lama menjalin hubungan, mereka juga sering bertengkar karena kurangnya penyesuaian diri terhadap perilaku dari pasangannya. Mereka tidak terbiasa menjalin hubungan yang serius apa lagi dipengaruhi oleh perbedaan etnis, tingkat ekonomi, nilai agama, serta latar belakang keluarga mereka yang jauh berbeda. Hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap penyelesaian konflik yang mereka hadapi.

Dari kasus di atas kita dapat melihat bahwa seorang *gay* yang menjalin hubungan serta memiliki komitmen dengan pasangannya bukanlah hal yang biasa. merupakan suatu hal yang unik, apalagi ketika hubungan tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat ekonomi, perbedaan etnis, latar belakang keluarga, serta nilai-nilai yang di anut. Namun pada penelitian ini akan berfokus kepada perbedaan etnis. Seperti yang diketahui bahwa etnis sangat berpengaruh besar dalam menentukan perilaku seseorang. Etnis serta nilai-nilai agama yang sudah di anut oleh seseorang sejak kecil pasti sangat melekat dan akan menentukan bagaimana orang tersebut berperilaku. Perbedaan etnis dalam suatu hubungan bukan hal yang mudah apalagi untuk pasangan *gay* yang menjalin hubungan *committed romantic relationship*, karna sangat dibutuhkan penyesuaian antara kedua belah pihak agar hubungan tersebut terus berjalan romantis.

Perbedaan latar belakang dan nilai-nilai dari satu etnis dengan etnis lainnya sangat dibutuhkan manajemen konflik yang tepat dan efektif bagi pasangan beda etnis guna meminimalisir konflik yang terjadi. Sebagaimana dikemukakan DeVito (1999:300) bahwa manajemen konflik diperlukan untuk mengembangkan dan memberikan serangkaian pendekatan, alternatif untuk membatasi dan menghindari kekerasan dengan mendorong perubahan perilaku yang positif bagi pihak-pihak yang terlibat. Sejalan dengan tujuan manajemen konflik tersebut, maka pasangan *gay* beda etnis hendaknya memandang bentuk *committed romantic relationships* sebagai suatu perjuangan yang diekspresikan atau dikomunikasikan antara sekurang-kurangnya dua pihak yang saling berhubungan, yang memiliki tujuan yang berbeda-beda, imbalan yang juga berbeda-beda dan gangguan dari pihak lain dalam mencapai tujuan mereka.

*Committed romantic relationship* adalah sejenis hubungan yang dimiliki oleh dua orang yang tidak hanya melibatkan adanya perasaan dekat sebagai teman atau keluarga melainkan kedua orang tersebut memiliki *passion*, komitmen dan *intimacy* satu sama lain (Wood, 2004:294). Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam tahap ini pasangan *gay* sudah merasa nyaman satu sama lain, dimana keduabelah pihak saling mempercayai dan saling membagi hal yang lebih personal satu sama lain.

Sebuah hubungan antar pribadi dapat terjadi antara teman, keluarga, maupun rekan sekerja, selain itu masih ada *committed romantic relationships* (DeVito, 1999:216). Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada hubungan *romantic relationships* pada *gay*, dimana *committed romantic relationships* itu sendiri yang dibangun berdasarkan tiga dimensi, yaitu *passion*, *commitment* serta *intimacy*. Dimensi yang pertama adalah *passion*, dimana *passion* di sini tidak hanya dibatasi oleh perasaan seksual ataupun sensual, dalam dimensi ini pasangan *gay* saling memberikan dukungan terhadap pasangannya, mereka saling membangun serta memberikan dukungan agar dapat menjadi lebih baik. Dimensi yang kedua pembangun *romantic relationships* adalah *commitment*, *commitment is a choice based on investment we put into a relationships* yang artinya adalah komitmen adalah sebuah pilihan yang harus kita masukan kedalam menjalin suatu hubungan. Dalam dimensi ini pasangan *gay* tidak hanya menjalin hubungan untuk bersenang-senang saja, namun mereka memiliki komitmen untuk setia terhadap pasangannya. Memiliki komitmen yang dibangun bersama untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Dimensi yang terakhir adalah *intimacy*, yang merupakan dasar dari *passion* dan *commitment* (Wood, 2004:296). Dalam dimensi ini pasangan *gay* telah

memiliki hubungan yang intim, mereka memiliki kedekatan emosional terhadap pasangannya.

Berdasarkan salah satu dari prinsip konflik yang dipaparkan DeVito (1999:286-292), menjelaskan bahwa dalam penyelesaiannya, konflik memiliki efek negatif dan positif. Apabila seseorang mampu untuk menyelesaikan sebuah konflik dengan baik, maka konflik tersebut akan memiliki efek yang positif. Sebaliknya, jika dalam proses penyelesaiannya seseorang mengalami kegagalan maka dapat dipastikan bahwa efek yang ditimbulkan adalah sebuah efek negatif. Dengan kata lain suatu konflik jika dapat diselesaikan dengan baik, dapat semakin mempererat sebuah hubungan. Namun sebaliknya, jika tidak segera diselesaikan konflik dapat berakibat buruk pada sebuah hubungan atau bahkan menjadi penghancur bagi hubungan tersebut.

Menurut Cloud dan Townsend (dalam Sari, 2008) ada beberapa hal yang mempengaruhi konflik dalam suatu hubungan, antara lain yang pertama adalah kedewasaan, kedewasaan yang dimaksud adalah saling mencurahkan kasih sayang kepada pasangan, memiliki penghasilan sendiri, jujur, bertanggung jawab, percaya diri, mampu menyelesaikan permasalahan, serta dapat mengetahui potensi dirinya; empati, yaitu mampu melihat suatu permasalahan tidak hanya dari kaca mata diri sendiri tapi juga dari kaca mata pasangan, yang kedua adalah komitmen yaitu janji untuk melakukan sesuatu yang telah di sepakati bersama, kejujuran, yaitu berkata apa adanya yang harus disertai dengan kelapangan hati dalam mendengar dan menghadapi kenyataan.

Maka dari itu penelitian ini menjadi berbeda dengan penelitian lain dan menjadi menarik di karena belum pernah ada penelitian mengenai

strategi manajemen konflik antar pribadi pasangan *gay* yang berbeda etnis dalam mempertahankan *committed romantic relationship*. Pasangan *gay* yang dikenal sebagai pasangan dimana dalam menjalin hubungan hanya untuk bersenang-senang saja, namun pada kenyataannya dapat ditemukan bahwa ada pasangan *gay* menjalin hubungan dengan memiliki komitmen seperti pasangan heteroseksual.

Dalam penelitian ini akan mengulas secara mendalam bagaimana strategi manajemen konflik pasangan *gay* yang berbeda etnis. Dapat diketahui bahwa dengan perbedaan etnis, maka nilai-nilai, latarbelakang budaya, agama serta perilaku mereka juga akan berbeda, sehingga tidak mudah untuk mereka mempertahankan *committed romantic relationship* ketika mengalami konflik dalam hubungannya.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam. Studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kedalaman penjelasan untuk kasus yang diteliti. Alasan lain peneliti menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian ini dikarenakan menurut Yin (2009:1) metode studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*. Dalam penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana strategi manajemen konflik pasangan *gay* berbeda etnis dalam mempertahankan *committed romantic relationship*.

Selain itu Menurut Mulyana (2001, p.201) studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak

mungkin data mengenai subjek dan objek yang diteliti. Dalam hal ini, kasus yang diteliti adalah strategi manajemen konflik komunikasi antar pribadi pada pasangan *gay* berbeda etnis dalam interaksi antar pribadi guna mempertahankan *committed romantic relationship*. Dimana subjek penelitian ini adalah pasangan *gay* berbeda etnis dalam mempertahankan *committed romantic relationship*, dan objek penelitian ini adalah strategi manajemen konflik.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang hendak diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi manajemen konflik pada pasangan *gay* berbeda etnis dalam interaksi antar pribadi guna mempertahankan *committed romantic relationship*?”.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah : Mengetahui manajemen konflik pada pasangan *gay* berbeda etnis dalam interaksi antar pribadi guna mempertahankan *committed romantic relationship*.

## **I.4 Batasan Penelitian**

Guna menghindari permasalahan yang terlalu luas sehingga dapat memberikan bias penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menganalisis komunikasi yang diterapkan atau dijalankan oleh pasangan *gay*, khususnya yang berbeda etnis, sehingga pasangan

tersebut dapat membaaur dengan baik antara satu dengan lainnya serta pemaknaan pasangan tersebut dari komunikasi yang telah diterapkan.

2. Penelitian menganalisis strategi manajemen konflik pada pasangan yang disebabkan oleh berbeda etnis dalam interaksi antar pribadi berdasarkan manajemen konflik DeVito
3. Objek penelitian adalah strategi manajemen konflik dan Subjek penelitian adalah pasangan *gay* berbeda etnis dalam mempertahankan *committed romantic relationship*.
4. Penelitian dilakukan mulai bulan November 2016.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini mampu memberikan bukti empiris dalam menggali dan mengulas lebih dalam tentang manajemen konflik pada pasangan yang disebabkan oleh berbeda etnis dalam interaksi antar pribadi dalam mempertahankan *committed romantic relationship*. Di samping, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian berikutnya, utamanya pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala yang tertarik meneliti masalah yang sama.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pasangan *gay* yang menjalankan hubungan berbeda etnis. Sehingga dapat tercipta komunikasi antar pribadi yang baik guna mempertahankan *committed romantic relationship*.